



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 3 Issue 2, October 2025,166-202

DOI : 10.51311/mutaaddib.v3i2.1104

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *VISUALIZATION*
AUDITORI KINESTETIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL KHOIRIYAH
KECAMATAN PELEPAT
KABUPATEN BUNGO**

Oleh :

Ardi

Institut Agama Islam Yasni Bungo

ardibungo91@gmail.com

Opi Teci Darisma Putri

Institut Agama Islam Yasni Bungo

tecipi@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the problems: 1) how is the implementation of VAK-based learning in improving students' learning motivation in the field of SKI study in Class VIII MTs. Nurul Khoiriyah; 2) What are the obstacles and 3) what efforts are made by SKI teachers in maximizing

VAK-based learning in order to improve student motivation. This research methodology uses a qualitative descriptive approach of the case study type, the results of this study reveal that learning based on Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) can improve students' learning motivation. Conclusion: 1) The implementation of learning based on visualization auditory kinesthetic in improving students' learning motivation in the field of Islamic cultural history, then SKI study field teachers carry out: a) Preparing VAK-based learning thoroughly by identifying material objectives, choosing the right material and preparing learning resources; b) Implementing VAK-based learning steps that can improve students' learning motivation by presenting teaching materials with visual media through videos, and audio media through voice recordings and presenting kinesthetic teaching materials in the form of physical activities and evaluating the learning process and results, 2) Inhibiting factors faced by Islamic cultural history subject teachers in implementing VAK-based learning in increasing student learning motivation are: a) Lack of availability of ready-to-use visual and audio media, b) lack of experience of students' kinesthetic activities; c) difficulty in building collaboration with teachers of other subjects; 3) Maximization efforts made by Islamic cultural history subject teachers in implementing VAK-based learning in increasing student learning motivation are: a) Collaborating with madrasah operators in designing visual and audio media; b) Collaborating with fellow teachers in training students' kinesthetic activities, c) Increasing the participation of collaborative teachers of related subjects in implementing auditory kinesthetic visualization-based learning.

Keywords: Auditory kinesthetic visualization-based learning, Learning motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan: 1) bagaimana melaksanakan pembelajaran berbasis VAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi SKI di Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah; 2) Apa kendala dan 3) apa upaya yang dilakukan guru SKI dalam maksimalisasi pembelajaran berbasis VAK guna meningkatkan motivasi siswa. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif geskriptif jenis studi kasus, hasil penelitian ini mengungkap bahwa pembelajaran berbasis *Visualization Auditori Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan: 1) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *visualization auditori kinestetik* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam, maka guru bidang studi SKI melakukan: a) Persiapan pembelajaran berbasis VAK secara matang dengan cara, mengidentifikasi tujuan materi, memilih materi yang tepat dan menyiapkan sumber belajar; b) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berbasis VAK yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara, menyajikan materi ajar dengan media visual melalui video, dan media audio melalui rekaman suara serta menyajikan materi ajar kinestetik dalam bentuk aktifitas fisik serta melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, 2) Faktor penghambat yang dihadapi guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam pada pelaksanaan pembelajaran berbasis VAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: a) Minimnya ketersediaan media visual dan audio yang siap pakai, b) minimnya pengalaman aktifitas kinestetik siswa; c) kesulitan membangun kolaborasi dengan guru bidang sudi lain; 3) Upaya maksimalisasi yang dilakukan oleh guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam pada pelaksanaan pembelajaran berbasis VAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: a) Bekerjasama dengan operator madrasah dalam mendesain media visual dan

audio; b) Bekerja sama dengan sesama guru dalam melatih aktifitas kinestetik siswa, c) Meningkatkan partisipasi kolaborasi guru bidang studi serumpun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis vizualitation auditori kinestetik

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis *visualization auditori kinestetik*, Motivasi belajar

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru.¹

Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan harus mampu merangsang motivasi belajar siswa dan memberi arah kepada aktivitas siswa, karena motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan siswa baik dari dalam maupun dari

¹ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Grafindo Persada, 2015), h. 18.

luar dirinya yang mampu mendorong aktivitas belajar siswa ke arah tercapainya tujuan pembelajaran.²

Idealnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi “Konstitusi dan Norma di Masyarakat” di kelas VIII MTs dapat membekali nilai-nilai kebangsaan yang terdiri dari nilai-nilai bhineka tunggal ika, nilai-nilai Pancasila serta nilai sosial lainnya, oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan dan memperkaya pengalaman belajar siswa, guru harus mengembangkan daya kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan disesuaikan dengan potensi siswa di sekolah masing-masing, memberikan gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.³

Selain itu pembelajaran dengan *visualization auditori kinestetik*, kreativitas dan pribadi reflektif harus mampu memberikan jaringan yang melingkupi beberapa indikator capaian pembelajaran untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran yang menyatu dan mengalir untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik.

² Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h.. 100.

³ Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, h. 110.

berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, *visualization auditori kinestetik*, kreativitas dan pribadi reflektif.

Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78, sebagai berikut:

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl Ayat 78)”.⁴

Uraian ayat diatas adalah mengingatkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apa-apa. Kita tidak mengetahui apa-apa ketika lahir, tetapi Allah telah memberikan kita potensi untuk belajar dan berkembang.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 03 Februari 2025 bahwa siswa madrasah tsanawiyah Nurul Khoiriyah memiliki masalah pada motivasi belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar masih terlihat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, anatar lain: Guru masih

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. An-Nahl ayat 78.

menggunakan model pembelajaran konvensional, penggunaan media yang kurang tepat, siswa cenderung bosan mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, siswa masih banyak yang sibuk sendiri, bahkan masih ada beberapa siswa yang terlihat keluar saat jam pelajaran berlangsung sehingga masih ada siswa yang kurang menguasai materi Sejarah Kebudayaan Islam.⁵

Rendahnya motivasi belajar siswa ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam memahami hikmah yang terkandung dalam sejarah Islam atau kejadian masa lalu dalam perkembangan Islam yang menjadi dasar berfikir ilmiah. Dalam rangka meningkatkan motivasi siswa MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat, hingga motivasi belajar siswa mencapai kategori sangat baik diperlukan upaya menentukan model pembelajaran tertentu yang mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵ Kegiatan pembelajaran. Observasi di Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah, tanggal 3 Februari 2025

Peneliti menawarkan pembelajaran berbasis *visualization auditori kinestetik* yang dapat digunakan dalam mempermudah proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penggunaan model *Visualization Auditori Kinestetik*. yang bersumber pada teori belajar yang berlandaskan kepada ilmu jiwa asosiasi. Menurut teori ini siswa melakukan lebih banyak mengamati suatu kisah atau sejarah masa lalu atau gejala sosial di suatu wilayah, ia juga mengapersepsikan keunikan-keunikan budaya Islam yang ada dilingkungan tempat tinggalnya.

Mengapersepsikan berarti bahwa siswa bukan saja memiliki konsep mengenai suatu obyek tertentu, melainkan juga memiliki konsep tersebut dalam hubungannya dengan konsep lain yang sudah tersimpan dalam ingatannya, misalnya belajar mengenali budaya Islam yang telah ada pada lingkungan hidup disekitarnya serta mampu menghubungkan dengan semangat atau motivasi dalam memelihara dan mengamalkan budaya Islam di lingkungannya, belajar memelihara budaya Islam di lingkungan hidup disekitar kita serta mampu menghubungkan dengan motivasi meningkatkan ibadah, peningkatan kesehatan lingkungan dan sebagainya, jadi pada saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam, siswa tidak hanya berhadapan dengan teks

materi saja, tetapi siswa dihadapkan dengan pengalaman praktik pemeliharaan lingkungan, sehingga siswa lebih termotivasi Dalam mengikuti pembelajaran.⁶

Dengan adanya fenomena tersebut penulis merasa penting mengadakan penelitian tentang penggunaan Model *Visualization Auditori Kinestetik* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat yang berkaitan dengan pelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan lebih lanjut dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Visualization Auditori Kinestetik* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Nurul Khoiriyah Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo”**.

⁶ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 27.

2. TINJAUAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁷ Sedangkan secara umum, istilah “model” di artikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model adalah suatu pola atau pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁸

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaksis pembelajaran.⁹

Model pembelajaran menurut Soekanto dalam Hamruni mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka

⁷ Departemen pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 2015, h. 662

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2017, h. 13

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2018, h. 89

konseptual yang melukiskan prosedur sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas mengajar.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang berupa pola prosedur sistematis yang di gunakan untuk merencanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar.

b. Model Pembelajaran VAK

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditori*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinestetik*).¹¹

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2015, h. 15

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), h. 287

1) *Visual* (belajar dengan cara melihat)

Belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Seorang siswa lebih suka melihat gambar atau diagram, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Bagi siswa visual, yang memegang peranan penting adalah mata/pengelihatan (visual). Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititik beratkan pada peragaan/media. Artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki model belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi

aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.¹²

Menurut Hasan Langgulung motivasi adalah suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah kepada aktivitas manusia. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang dan membimbing ke arah tujuan-tujuannya. Sedangkan tujuan-tujuan tersebut dalam hal ini merupakan apa yang terdapat pada lingkungan yang mengelilingi seseorang yang pencapaiannya membawa kepada pemuasan motivasi tersebut.¹³ Menurut Stagner motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.

¹² Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), cet. ke-26, h.. 73.

¹³ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h.. 100.

- 2) Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaankeadaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku tertentu.
- 3) Motivasi nilai dan motivasi. Nilai dan motivasi seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertindak laku sesuai dengan nilai dan motivasi yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan motivasi adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.¹⁴

Di dalam Al-Qur'an sendiri, pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti yang tertulis dalam QS An-Nahl ayat 125¹⁵ yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: (Wahai Nabi Muhammad Saw) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. An-Nahl Ayat 125.

kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).

Dalam Surat An-Nahl di atas kita dapat mengetahui bahwa pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun dalam surat tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu Hikmah (ceramah), demonstrasi, dan diskusi

a. Sejarah Kebudayaan Islam

Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Saw. Sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang di ceritakan kepada murid-murid sebagai contoh tauladan yang utama dari tingkah laku masia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke-masa dalam

usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang di landasi oleh akidah.¹⁶

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang kemudian menjadi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI madrasah tsanawiyah meliputi: pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam sejarah Nabi Muhammad Saw. periode mekkah, sejarah Nabi Muhammad Saw. periode madinah, peradaban Islam pada masa khulafarrasyin, perkembangan masyarakat islam pada masa dinasti bani umayyah hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indicator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2015, h. 1-3

efektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knawletge* tetapi juga merupakan *value education*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran berbasis visualisasi, auditori, dan kinestetik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat Kabupaten Bungo. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik snowball sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara interaktif hingga mencapai kejenuhan data. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta uji validitas lainnya untuk memastikan hasil penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *Visualization Auditori Kinestetik* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat Kabupaten Bungo.

Pembelajaran berbasis *Visualization Auditori Kinestetik* (VAK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam di MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat Kabupaten Bungo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melakukan persiapan pembelajaran berbasis *Visualization Auditori Kinestetik* (VAK) secara matang dengan cara:

1) Mengidentifikasi tujuan materi pembelajaran,

Langkah pertama guru SKI memahami capaian pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa, kemudian, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu, guru bidang studi SKI menggunakan kata kerja operasional dan bahasa yang jelas untuk memudahkan siswa memahami apa yang diharapkan setelah pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Data tentang perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru SKI, (Observasi di MTs Nurul Khoiriyah, Tanggal 10 April 2025).

2) Memilih materi yang tepat

Untuk memilih materi pelajaran yang akan disampaikan dengan model *visualization auditori kinestetik*, pertama-tama guru SKI memahami materi apa yang tepat diajarkan dengan model VAK yang spesifik, relevan, dan memiliki ketepatan waktu, guru bidang studi SKI memilih materi yang bisa disajikan dengan model tersebut serta dengan mempertimbangkan ketepatan waktu dan untuk memudahkan siswa memahami apa yang diharapkan setelah pembelajaran.¹⁸

3) Menyiapkan sumber belajar yang tepat pada pembelajaran dengan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik),

Guru SKI selalu mempertimbangkan tiga gaya belajar utama siswa. Sumber belajar yang beragam dan menarik perlu disiapkan untuk mengakomodasi preferensi belajar visual, auditori, dan kinestetik, sehingga semua siswa dapat belajar secara efektif., untuk sumber belajar visual guru SKI menggunakan diagram, grafik, peta konsep, infografis, buku teks, lembar kerja, handout, dan materi bacaan yang terstruktur dan video yang kaya visual untuk menjelaskan konsep, guru SKI juga memanfaatkan

¹⁸ Data tentang perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru SKI, (Observasi di MTs Nurul Khoiriyah, Tanggal 10 April 2025).

presentasi Power Point atau Keynote dengan gambar, warna, dan papan tulis atau papan putih untuk membuat catatan visual, sketsa, atau diagram selama pembelajaran¹⁹.

b. Melaksanakan Langkah-langkah Model Pembelajaran *Visualization Auditori Kinestetik (VAK)* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Hasil penelitian di lapangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Visualization Auditori Kinestetik (VAK)* secara matang maka guru SKI melaksanakan langkah-langkah berikut: 1) Menyajikan materi ajar dengan media visual gambar melalui video; 2) Menyajikan materi ajar dengan media audio (suara) melalui rekaman suara yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam; 3) Menyajikan materi ajar dengan kinestetik dalam bentuk aktifitas membuat makalah yang berkaitan dengan materi sejarah kebudayaan Islam.

c. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran berbasis *Visualization Auditori Kinestetik (VAK)* untuk mengukur keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa

¹⁹ Data tentang pembelajaran berbasis VAK (Observasi) di Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat, tanggal 24 Mei 2025.

Hasil penelitian di lapangan bahwa dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI dalam bentuk penilaian terhadap keseluruhan proses pembelajaran, termasuk kegiatan belajar mengajar, metode, materi, dan interaksi antara guru dan siswa. tujuannya penilaian proses ini di lakukan untuk melihat bagaimana pembelajaran berlangsung dan mengidentifikasi area yang perlu saya perbaiki. untuk, evaluasi hasil pembelajaran, dalam bentuk penilaian terhadap pencapaian hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan guru melakukan ini semua untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan.²⁰

Hasil penelitian di lapangan ini sesuai dengan hasil penelitian Aulia Rahman, Disman dan Acep Supriadi yang mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) melibatkan beberapa tahapan untuk mengoptimalkan gaya belajar siswa. Para pakar merekomendasikan langkah-langkah berikut: tahap persiapan, tahap penyampaian materi, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil.²¹

²⁰ Data tentang pembelajaran berbasis VAK (Observasi) di Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat, tanggal 24 Mei 2025

²¹ Aulia Rahman, Disman dan Acep Supriadi. Implementasi Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif

- 1) Tahap persiapan: a) Orientasi dan motivasi dimana guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari; b) Identifikasi gaya belajar, Guru perlu mengidentifikasi gaya belajar dominan siswa (visual, auditori, atau kinestetik) untuk menyesuaikan metode pembelajaran; c) Pengaturan lingkungan, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, misalnya dengan mengatur tata letak ruangan yang mendukung gaya belajar visual, menyediakan alat peraga untuk gaya belajar kinestetik, atau memastikan akses audio yang baik untuk gaya belajar auditori.
- 2) Tahap penyampaian materi: a) Multi-sensori, Guru perlu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai media yang merangsang berbagai indra siswa; b) Visual: guru menggunakan gambar, diagram, video, infografis, atau presentasi visual yang menarik; c) Auditori: guru menggunakan ceramah yang jelas, diskusi kelompok, rekaman audio, atau musik yang relevan dengan materi; d)

Kinestetik: guru menggunakan eksperimen, demonstrasi, permainan peran, simulasi, atau kegiatan hands-on yang melibatkan gerakan dan aktivitas fisik; e) Keterkaitan: menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan siswa.

- 3) Tahap Pelatihan: a) Aplikasi: guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari; b) Latihan Terstruktur: guru menyediakan latihan-latihan yang bervariasi, mulai dari latihan individu hingga latihan kelompok, yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing; c) Umpan Balik: guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka.
- 4) Tahap Penampilan Hasil: a) Presentasi: Siswa dapat mempresentasikan hasil belajar mereka melalui berbagai cara, seperti presentasi lisan, presentasi visual, atau demonstrasi praktik. b) Evaluasi: Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang telah dilalui siswa; c) Refleksi: Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka,

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, pembelajaran berbasis VAK dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.²²

2. Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Visualization Auditori Kinestetik* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat Kabupaten Bungo

a. Minimnya ketersediaan media visual dan audio yang siap pakai

Karena minimnya media visual dan audio yang siap pakai di MTs Nurul Khoiriyah maka penerapan model visual, audio, kinestetik (VAK) ada beberapa hambatan dalam pembelajaran, diantaranya: a) Siswa yang lebih dominan gaya belajarnya visual dan auditori akan kesulitan memahami materi, karena mereka tidak dapat mengakses informasi melalui media yang sesuai

²² Data tentang pembelajaran berbasis VAK (Observasi) di Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat, tanggal 24 Mei 2025.

dengan gaya belajar mereka.; b) siswa kinestetik juga akan kesulitan karena mereka membutuhkan aktivitas fisik untuk belajar.²³

Hasil penelitian di lapangan ini sesuai dengan hasil penelitian Ulia Nata Sari yang mengungkapkan bahwa minimnya sarana media visual dan audio dapat mempengaruhi pembelajaran berbasis VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Model VAK dirancang untuk melibatkan berbagai gaya belajar, dan kekurangan media visual dan audio akan membatasi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui cara yang paling efektif bagi mereka. Pembelajaran berbasis VAK mengandalkan tiga gaya belajar utama:

- 1) Visual: Siswa belajar terbaik melalui gambar, video, diagram, dan materi visual lainnya.
- 2) Auditori: Siswa belajar terbaik melalui mendengarkan, diskusi, dan ceramah.
- 3) Kinestetik: Siswa belajar terbaik melalui gerakan, praktik langsung, dan pengalaman fisik.

²³ Data tentang pembelajaran berbasis VAK (Observasi) di Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat, tanggal 24 Mei 2025.

Ketika media visual dan audio terbatas, siswa yang lebih cenderung belajar melalui gaya visual dan auditori akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Misalnya, siswa yang membutuhkan visualisasi untuk memahami konsep abstrak

mungkin kesulitan jika tidak ada cukup gambar atau video. Demikian pula, siswa yang lebih suka belajar melalui ceramah atau diskusi mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal jika materi hanya disajikan dalam bentuk tertulis.²⁴

b. Minimnya pengalaman aktifitas kinestetik yang dimiliki siswa

Hasil penelitian di lapangan ini sesuai dengan hasil penelitian Ulia Nata Sari yang mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan kinestetik siswa dapat mempengaruhi pembelajaran berbasis VAK. Model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, termasuk kinestetik, yang mengandalkan pengalaman fisik dan gerakan. Jika seorang siswa memiliki kemampuan kinestetik yang rendah, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi

²⁴ Ulia Nata Sari. Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, (2021) 5 (2), 175

yang disajikan melalui pendekatan kinestetik, yang pada gilirannya dapat menghambat pemahaman dan retensi informasi secara keseluruhan. Gaya belajar kinestetik melibatkan pengalaman langsung, gerakan, dan sentuhan untuk memahami informasi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung belajar lebih efektif ketika mereka dapat terlibat secara fisik dengan materi pelajaran, misalnya melalui praktik, demonstrasi, atau eksperimen. Jika seorang siswa memiliki kemampuan kinestetik yang rendah, mereka mungkin merasa kesulitan untuk memahami materi yang disajikan melalui metode kinestetik, seperti ketika diminta untuk melakukan gerakan atau praktik langsung. Hal ini dapat menyebabkan frustrasi, penurunan motivasi, dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang seharusnya dipelajari melalui pengalaman fisik.²⁵

c. Kesulitan membangun kolaborasi dengan guru bidang sudi lain

Hasil penelitian di kelas VIII MTs Nurul Khoiriyah Pelepat, karena penerapan model pembelajaran visual, auditori, dan

²⁵ Ulia Nata Sari. Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, (2021) 5 (2), 175

kinestetik (VAK) kekurangan partisipasi guru yang berkolaborasi dalam penerapan model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) di MTs Nurul Khoiriyah, maka efektivitas model tersebut dalam membantu siswa belajar menjadi berkurang, guru yang tidak berkolaborasi tidak dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa secara akurat, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, atau memberikan umpan balik yang efektif, akibatnya, siswa merasa kurang termotivasi, kesulitan memahami materi pelajaran, dan potensi belajar mereka tidak tercapai secara maksimal.²⁶

3. Upaya Maksimalisasi yang Dilakukan Oleh Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Visualization Auditori Kinestetik* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat Kabupaten Bungo

Untuk permasalahan upaya maksimalisasi yang dilakukan oleh Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *visualization auditori kinestetik* dalam

²⁶ Hasil penelitian, Observasi, di Kelas VIII MTs Nurul Khoiriyah tanggal 24 April 2025

meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Khoiriyah peneliti membagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Bekerjasama dengan operator madrasah dalam mendesain media visual dan audio

Hasil penelitian dilapangan untuk upaya mengatasi kurangnya media visual dan audio ketika menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) maka guru SKI, lebih memaksimalkan gaya belajar kinestetik dan mencari alternatif untuk visual dan audio dengan cara mendesain sendiri melalui download medi visual dlam bentuk gambar-gambar pasif dan gambar bergerak, begitu juga dengan media audio, karena ini penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan ketersediaan sumber daya dan gaya belajar siswa, lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan praktik, eksperimen, simulasi, atau proyek yang melibatkan gerakan dan interaksi langsung dengan materi pelajaran dan permainan peran atau simulasi untuk membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.²⁷

²⁷ Data tentang pembelajaran berbasis VAK (Observasi) di Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat, tanggal 24 Mei 2025.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suparman. S. beliau menjelaskan bahwa guru sangat boleh mendesain sendiri media visual dan audio untuk pembelajaran berbasis VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Bahkan, hal ini sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Desain media pembelajaran yang personal oleh guru dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan, serta lebih relevan dengan konteks pembelajaran di kelas. Pembelajaran berbasis VAK menekankan pada gaya belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang lebih mudah memahami informasi melalui visual (gambar, video, dan lain-lain.), ada yang lebih mudah melalui auditori (audio, ceramah, diskusi), dan ada pula yang lebih mudah melalui kinestetik (gerakan, praktik). Dengan mendesain media sendiri, guru dapat menciptakan media yang lebih spesifik sesuai dengan gaya belajar dominan siswa di kelasnya. Misalnya, jika mayoritas siswa adalah pembelajar visual, guru bisa membuat infografis, video animasi, atau presentasi yang menarik. Media yang dirancang sendiri oleh guru seringkali lebih menarik dan relevan bagi siswa karena dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.²⁸

²⁸ Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Jogjakarta : Pinus

b. Bekerja sama dengan sesama guru dalam melatih aktifitas kinestetik siswa

Hasil penelitian di MTs Nurul Khoiriyah terkait upaya yang dilakukan oleh guru SKI ketika menerapkan model pembelajaran berbasis VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) tetapi aktivitas kinestetik siswa kurang, maka guru SKI bekerjasama dengan sesama guru kolaborasi agar mengintegrasikan elemen kinestetik dalam pembelajaran untuk memastikan semua gaya belajar terfasilitasi dan menambahkan kegiatan yang melibatkan gerakan, manipulasi objek, dan pengalaman langsung ke dalam pelajaran, serta memberikan variasi dan pilihan aktivitas yang sesuai. selain itu guru SKI juga bekerjasama dengan orang tua/wali siswa supaya mengarahkan anaknya untuk melakukan aktifitas kinestetik dan bagaimana cara mendukungnya di rumah.²⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Haryanto dan Suyono beliau menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) mengakui bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar terbaik melalui pengalaman langsung, gerakan, dan sentuhan. Oleh

Book Publisher, 2020), h. 68-69

²⁹ Data tentang pembelajaran berbasis VAK (Observasi) di Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat, tanggal 31 Mei 2025.

karena itu, upaya meningkatkan aktivitas kinestetik dalam pembelajaran berbasis VAK membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. kerjasama dengan guru sangat penting untuk meningkatkan aktivitas kinestetik dalam pembelajaran berbasis VAK. Guru berperan kunci dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar kinestetik siswa. Kerjasama ini mencakup identifikasi gaya belajar siswa, pemilihan media pembelajaran yang tepat, dan penerapan strategi pembelajaran yang mendukung aktivitas fisik dan eksplorasi.³⁰

c. Meningkatkan partisipasi kolaborasi guru bidang studi serumpun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis vizualitation auditori kinestetik

Hasil penelitian di MTs Nurul Khoiriyah terkait upaya yang dilakukan oleh Kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi kolaborasi guru bidang studi serumpun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis vizualitation auditori kinestetik, upaya tersebut meliputi: 1) Meningkatkan pemahaman guru tentang model VAK, dan memastikan guru memahami konsep dasar model VAK, bagaimana cara mengidentifikasi gaya belajar siswa, dan bagaimana mengintegrasikan berbagai modalitas belajar

³⁰ Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2022), h. 149

dalam pembelajaran; 2) Menyediakan pelatih dan sumber daya yang cukup melalui pelatihan intensif bagi guru tentang model VAK, termasuk cara merancang pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar; 3) Mendorong komunikasi dan kolaborasi antar guru melalui kelompok belajar atau komunitas praktik guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan tantangan dalam penerapan model VAK; 4) Memberikan umpan balik dan dukungan berkelanjutan, melalui observasi kelas secara berkala untuk melihat bagaimana model VAK diterapkan dan memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif.³¹

5. PENUTUP

- a. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *visualization auditori kinestetik* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam di MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat Kabupaten Bungo, maka guru bidang studi SKI melakukan: a) Persiapan pembelajaran berbasis *Visualization Auditori Kinestetik* (VAK) secara matang dengan cara, mengidentifikasi tujuan materi pembelajaran, Memilih materi yang tepat, Menyiapkan sumber

³¹ Data tentang pembelajaran berbasis VAK (Observasi) di Kelas VIII MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat, tanggal 31 Mei 2025

belajar; b) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Visualization Auditori Kinestetik* (VAK) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara, menyajikan materi ajar dengan media visual gambar melalui video, menyajikan materi ajar dengan media audio (suara) melalui rekaman suara yang berkaitan dengan materi ajar, menyajikan materi ajar dengan kinestetik dalam bentuk aktifitas serta melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

- b. Faktor Penghambat yang dihadapi guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *visualization auditori kinestetik* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat Kabupaten Bungo yaitu: a) Minimnya ketersediaan media visual dan audio yang siap pakai, Minimnya pengalaman aktifitas kinestetik yang dimiliki siswa, Kesulitan membangun kolaborasi dengan guru bidang studi lain
- c. Upaya Maksimalisasi yang Dilakukan Oleh Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Visualization Auditori Kinestetik* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs. Nurul Khoiriyah Pelepat Kabupaten

Bungo yaitu: a) Bekerjasama dengan operator madrasah dalam mendesain media visual dan audio; b) Bekerja sama dengan sesama guru dalam melatih aktifitas kinestetik siswa, c) Meningkatkan partisipasi kolaborasi guru bidang studi serumpun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis vizualitation auditori kinestetik

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahanya (Jakarta: Kemenag RI, 2018)
- Abdul Mukti Arza, Penerapan Metode Demontrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pengamatan Tentang Magnet pada Siswa Kelas VI SDN Bringin 02 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023, (Semarang: Skripsi tidak di terbitkan, 2023)
- Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Penerbit Harapan Massa, 2020)
- Agus Suprijono.. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2021)
- Anton Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021)
- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Media, 2019)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet-4, 2010)
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas* (Jakarta: Dinas Pdan K, 2005)
- Elida Priyitno, *Motivasi dalam Belajar* (Jakarta: P2LPTK, 2023)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)

- Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2022)
- Jhon W. Santrock, *Adolescence* (Jakarta: Erlangga, 2018)
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020)
- Miftahul Husa. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020), 72. Sri Sulistyorini. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapan*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2019),
- Mulyadi *Psikologi Pendidikan* (Malang: Sunan Ampel Press, 2019)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Remaja Rosdakarya 2020)
- Popi Sopiadin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2019)
- Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2020)
- Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat* (Semarang : Dahara Prize, 2024)
- Robert Steinbach, *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo (Jakarta : Victory Jaya Abadi, 2020)
- Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Samidjo Mardiani, *Bimbingan Belajar* (Bandung: Armico, 2021)
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2020)
- Sofian Mustafa, *Peningkatan Keterampilan Pengamatan perubahan wujud benda Melalui Metode demonstrasi pada Siswa Kelas VII SDN Turi 2 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021/2022*, (Blitar: Skripsi tidak di terbitkan, 2022)
- Sri Sulistyorini. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapan*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2019)
- Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Jogjakarta : Pinus Book Publisher, 2020)
- Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, 68-69.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)
- Tadjab, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 2012)

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2021)
Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Grafindo Persada, 2021)
Winarno Surachman, *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Angkasa Prima, 2021)